

Efektifitas Pembelajaran PAI Di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Banyumas

Titi Indrawati¹

¹Pendidikan Agama, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 16, 2022

Revised Jan 26, 2022

Accepted Feb 2, 2022

Kata Kunci:

Pembelajaran Efektif
Pendidikan Agama Islam
Potensi Siswa

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Pembelajaran PAI pada Paket C Kelas XI di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Kedungbanteng.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Banyumas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan Utama: Efektifitas pembelajaran PAI KPC di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng Banyumas dapat dikatakan efektif karena apa yang menjadi tujuan dapat terlaksana yaitu dengan melihat hasil pekerjaan siswa yang ternyata semua dapat mencapai kkm yang telah ditentukan. Kemudian pada observasi kedua yaitu pada pembelajaran belum dapat dikatakan efektif karena siswa hanya bisa memahami materi dan belum sampai praktek pelaksanaan perawatan jenazah

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dalam semua mata pelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Titi Indrawati

Pendidikan Agama, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia

Email: titiindrawatii5@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di zaman modern seperti saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat, hal ini menghadirkan negara-negara di seluruh dunia dengan berbagai tantangan dan persaingan dalam dunia global [1]. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut maka Indonesia harus mampu mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia, agar Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara lain. Dalam pengembangan potensi, suatu negara tidak bisa lepas dari peran pendidikan, karena pendidikan merupakan media dan juga sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara [2].

Kondisi pendidikan di Indonesia sekarang ini telah menjadi sorotan dan perbincangan tidak hanya di kalangan pemerintah akan tetapi sudah sampai seluruh lapisan masyarakat. Kondisi tersebut terjadi karena ada sebagian guru yang belum bisa mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam pendidikan, sehingga hal tersebut berdampak pada lemahnya proses dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada sebagian guru yang kurang dapat memotivasi siswanya untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Selain itu juga, dalam pembelajaran ada sebagian guru juga yang masih mengedepankan pada metode ceramah

dan menghafal. Sehingga proses pembelajaran tidak efektif, sebab proses pembelajaran yang seperti itu dapat menghambat kreatifitas siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan berpikirnya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, sebab melalui pendidikan seorang dapat menggali bakat dan mengembangkan seluruh potensi serta membentuk kepribadian anak [3]. Salah satu pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan manusia adalah Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan bagaimana siswa bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal lain yang juga penting adalah bahwa pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran dasar dan tuntunan yang kaitannya dengan ibadah (*hablum mina Allah*) dan hubungan sesama manusia (*hablum minannas*) [4].

Untuk menciptakan Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien maka perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik. Kegiatan pembelajaran di sekolah idealnya adalah harus mengarah pada kemandirian siswa dalam belajar [5]. Dalam teori kognitif disebutkan bahwa belajar merupakan proses yang bersifat aktif, maksudnya adalah bahwa cara terbaik bagi siswa untuk memulai belajar konsep-konsep atau prinsip tertentu adalah dengan mengkonstruksi sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari yaitu dengan cara siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan melakukan eksperimen terhadap objek yang dipelajari.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan interaksi atau hubungan antara guru dan siswa [6]. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif apabila proses interaksi antara siswa dengan guru terjalin dengan baik, namun sebaliknya, pembelajaran akan berjalan dengan tidak efektif jika proses interaksi antara siswa dengan guru tidak terjalin dengan baik [7]. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat siswa belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari apa yang menjadi kompetensi yang ditentukan sekolah sebagai bekal untuk masa depan mereka.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi dan mengkorelasikan dengan kenyataan yang dialami siswa di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang ada dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3, yaitu : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelajaran penting, akan tetapi tidak sedikit siswa yang kurang berminat untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang kurang dapat mengkontekstualkan materi yang disampaikan. Sehingga pembelajaran menjadi pasif, yaitu guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, guru bertanya dan siswa menjawab dan seterusnya. Selain itu juga materi yang disampaikan akan kurang bermakna bagi siswa, karena materi yang disampaikan oleh guru kurang menarik dan menantang sehingga motivasi siswa berkurang dalam belajar.

Melihat realita yang terjadi pendidikan saat ini, maka perlu adanya inovasi untuk mengantisipasi perubahan-perubahan akibat dari kemajuan globalisasi tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan mengacu pada standar kompetensi yang telah dicanangkan dalam kurikulum dan juga silabus. Selain itu juga bisa dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa yaitu dengan kegiatan mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Dengan kegiatan tersebut, siswa diharapkan benar-benar dapat menerima materi dengan benar dan bermakna, karena materi yang diterima siswa berasal dari kreatifitas dan pengolahan berfikir siswa itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran PAI pada Paket C Kelas XI di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Kedungbanteng.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung guna memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Kedungbanteng.

Penulis memilih lokasi penelitiannya di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Banyumas. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas XI PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng sebagai lokasi penelitian. PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng merupakan suatu lembaga nonformal yang beralamat di desa Beji Kecamatan Kedungbanteng. Alasan peneliti meneliti di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng karena belum terdapat mahasiswa IAIN Purwokerto memilih PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng sebagai obyek penelitian yang memfokuskan kepada efektivitas pembelajaran PAI. Peneliti memilih kelas XI karena kelas inilah yang paling tepat untuk dilakukan penelitian. Teknik pengumpulan data

yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis mencoba menggambarkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Paket C di PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini, penulis dapat menyajikan data mengenai efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Paket C di PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng sebagai berikut.

Proses belajar mengajar di Paket C pada PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng sudah dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan prosedur yang ada. Yaitu sesuai dengan perangkat pembelajaran/RPP yang telah dibuat sebelumnya oleh guru. Pembagian tugas guru dilaksanakan dengan disiplin dan penuh tanggungjawab. Semua guru punya tugas mengajar sesuai mata pelajaran yang diampunya. Kegiatan pembelajaran hanya dilakukan selama 4 hari dalam satu minggu, yaitu hari senin, rabu, jum'at, dan sabtu. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan seminggu sekali selama 2 jam pelajaran. Alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI tiap jam pelajarannya yaitu 30 menit. Selama satu semester terdapat 13 kali pertemuan.

Adapun proses belajar mengajar di paket C PKBM Marsudi Karya Beji Kedungbanteng ada tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan yaitu melakukan apersepsi yakni mengulas materi pertemuan yang lalu dan menghubungkan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam kegiatan inti guru melakukan 5M yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Menurut Bapak Syarifudin, S.Pd.I perencanaan dalam pembelajaran PAI memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa belajarnya. Perencanaan pembelajaran PAI juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.

Setelah proses pembelajaran selesai, guru mengadakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan meliputi pemberian tugas pekerjaan rumah, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas dan ulangan praktek. Guru mengadakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM dan pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai KKM. Nilai dinyatakan dengan bilangan bulat dengan rentang nilai 0-100. Nilai KKM tiap mata pelajaran ditetapkan pada awal tahun pelajaran. Setiap kelas mempunyai bobot KKM yang berbeda disesuaikan dengan kondisi siswa.

Menurut Bapak Sigit Suyanto, S.E. selaku kepala PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng Banyumas, sejak saat awal pembelajaran, siswa belajar sudah mulai diarahkan pada suatu kondisi atau suasana belajar yang demokratis dalam rangka menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Suasana yang demokratis dalam pembelajaran terpadu akan menumbuhkan keberanian siswa belajar dalam menjawab pertanyaan, keberanian untuk bertanya, keberanian berpendapat atau mengeluarkan ide/gagasan, dan keberanian memperlihatkan unjuk kerja (performance).

Pada saat, proses pembelajaran guru menerapkan dua strategi pembelajaran. Terdapat dua jenis strategi pembelajaran PAI di paket C yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) dan berpusat pada siswa (student centered). Pembelajaran yang berpusat pada guru adalah pembelajaran di mana guru lebih aktif memberikan informasi atau pengajaran sebuah materi kepada peserta didik, membatasi, menekan aktivitas peserta didik, dan juga menghambat pertumbuhan potensi peserta didik, sehingga kelas terasa lebih monoton dan membosankan. Padahal peran penting guru adalah secara sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, memproses pembelajaran agar peserta didik ikut aktif mengembangkan potensinya sendiri. Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran di mana guru menjadi fasilitator kepada siswa, sehingga terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa, juga antar siswa, dan siswa secara aktif mencari dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Bahkan media sosial menjadi jalan terakhir jika dalam pembelajaran media yang diperlukan tidak ada kita bisa akses google. Intinya harus ada tutorial, tatap muka dan belajar mandiri.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran PAI adalah dengan menjalankan rencana pembelajaran (PAI) dengan baik dengan cara memaksimalkan tutorial, tatap muka dan belajar mandiri. Ini harus dilaksanakan karena terkait waktu ketemu dengan guru hanya sekali dalam seminggu. Selanjutnya, pembelajaran akan dikatakan efektif apabila dalam pembelajaran dapat mencapai apa yang menjadi tujuan dari suatu pembelajaran tersebut. Adapun tujuan pembelajaran PAI dari hasil observasi yaitu sebagai berikut :

1. Siswa dapat memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah SWT
2. Siswa dapat menyebutkan kitab-kitab Allah dan rosul penerimanya
3. Siswa dapat berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada kitab-kitab Allah SWT

Kemudian pada observasi kedua yaitu tujuan pembelajaran PAI sebagai berikut :

1. Siswa dapat memahami tatacara penyelenggaraan perawatan jenazah
2. Siswa dapat memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah
3. Siswa dapat mengambil hikmah dari proses penyelenggaraan jenazah

4. KESIMPULAN

Efektifitas pembelajaran PAI KPC di PKBM Marsudi Karya Kedungbanteng Banyumas dapat dilihat dari tujuan pembelajaran PAI dan evaluasi yang dilakukan, maka dapat dikatakan efektif karena apa yang menjadi tujuan dapat terlaksana yaitu dengan melihat hasil pekerjaan siswa yang ternyata semua dapat mencapai kkm yang telah ditentukan. Kemudian pada observasi kedua, pembelajaran belum dapat dikatakan efektif karena siswa hanya bisa memahami materi dan belum sampai praktek pelaksanaan perawatan jenazah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Banyumas yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] F. N. S. Damanik, "Menjadi masyarakat informasi," *Jurnal SIFO Mikroskil*, vol. 13, no. 1, pp. 73-82, 2012.
- [2] H. Haerullah & E. Elihami, "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal," *Jurnal edukasi nonformal*, vol. 1, no. 1, pp. 199-207, 2020.
- [3] G. C. Kesuma, "Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, vol. 2, no. 1, pp. 67-79, 2017.
- [4] A. F. Djollong, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Di Smp Muhammadiyah Parepare," *Jurnal Al-Ibrah*, vol. 10, no. 2, pp. 17-38, 2021.
- [5] I. R. D. Nur, "Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran brain based learning," *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, vol. 4, no. 1, 2016.
- [6] A. Abdullah, "Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 45-62, 2017.
- [7] A. Kahfi, "Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19," *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 137-154, 2020.